

PENGEMBANGAN ATRAKSI PANJAT KELAPA SEBAGAI PAKET TOUR BERBASIS MASYARAKAT DI DESA BUDO

Mirjam Pratidina Tenda¹⁾, Selvi Kalele²⁾, dan Arthur Lumataw³⁾

^{1,2,3}Pariwisata, Politeknik Negeri Manado, Desa Buha, Manado, 95252

E-mail: mirjamtenda68@gmail.com

Abstract

This research was carried out with the aim of knowing whether the coconut plantations in Budo village can be used as tourist climbing coconut attractions, in making coconut climbing tour packages, and to find out how to develop alternative agro-tourism coconut plantations in Budo Village, Wori Kab. North Minahasa. The problem that occurs is the uncertain price of coconut which is sometimes detrimental to the community, so it is necessary to find a solution by selling community-based tour packages, namely coconut climbing attractions in collaboration with travel agents where the village of Budo is located.

The method used is a qualitative approach which is based on phenomena in the field and explored with scientific principles. By interviewing tourism users, namely travel agencies and diving centers in Manado and North Minahasa.

The results of this study have the potential to improve the economy of the people living in Budo Village which has natural potential as one of the tourist destinations that tourists will visit, this tour package product will be introduced to travel agents who have access because besides being close to several hotels as well. the location of diving and snorkeling spots that are often visited by tourists.

Keywords: attraction, tour, coconut, Budo, Development

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan yaitu untuk mengetahui apakah perkebunan kelapa di desa Budo dapat dijadikan atraksi panjat kelapa wisata, dalam pembuatan paket tour atraksi panjat kelapa, dan untuk mengetahui bagaimana pengembangan alternatif agrowisata perkebunan kelapa yang terdapat di Desa Budo Kec.Wori Kab. Minahasa Utara. Permasalahan yang terjadi harga kelapa yang tidak pasti yang kadang merugikan masyarakat maka perlu dicari solusi dengan menjual paket – paket tour berbasis masyarakat yakni atraksi panjat kelapa dengan bekerjasama dengan travel agent dimana lokasi desa Budo.

Adapun metode yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif yang didasari pada fenomena yang terdapat dilapangan dan di eksplor dengan kaidah-kaidah keilmuan. Dengan mewawancarai pengguna pariwisata yaitu biro perjalanan dan diving centre yang ada di Manado dan Minahasa utara.

Adapun hasil penelitian ini memiliki potensi untuk meningkatkan ekonomi masyarakat yang tinggal di Desa Budo yang memiliki potensi alam sebagai salah satu destinasi wisata yang akan didatangi oleh para wisatawan, produk paket tour ini akan diperkenalkan kepada travel agen yang memiliki akses karena selain dekat dengan beberapa hotel juga lokasi spot diving dan snorkeling yang sering dikunjungi oleh wisatawan.

Kata Kunci: atraksi, kelapa, tour, Budo, Pengembangan

PENDAHULUAN

Tanaman kelapa (*Cocos Nucifera*) merupakan jenis tanaman palma yang mempunyai nilai sosial ekonomi bagi Indonesia khususnya di Minahasa sebagai daerah sentra penghasil kopra. Keberhasilan usaha kelapa di Minahasa tidak terlepas dari kondisi iklim yang cocok, kesuburan tanah, tersedianya tenaga kerja, lahan yang luas, dan industri pengolahan kelapa. Meskipun demikian, usaha kelapa rakyat di Minahasa menghadapi berbagai persoalan yang sangat menentukan dalam keberlanjutan perkebunan kelapa rakyat. Memang persoalan-persoalan tersebut tidak menimbulkan gejolak politik, tetapi berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat Sulawesi Utara khususnya petani di Minahasa.

Perkebunan kelapa semakin meluas di Minahasa Utara, tanaman ini menjadi tanaman yang penting bagi masyarakat karena manfaatnya yang besar. Apalagi bagian dari tanaman kelapa bisa dimanfaatkan bagi kelangsungan hidup manusia.

Di setiap desa ditemukan tanaman kelapa, karena tanaman ini relative muda untuk di budidayakan. Secara umum yang menjadi alasan mengapa penduduk di wilayah ini menanam kelapa adalah kondisi tanah dan iklim yang mendukung budidaya kelapa, lahan yang masih luas, penanaman dan perawatan tanaman ini relative tidak sulit, dan alasan ekonomi.

Panen kelapa adalah satu kegiatan yang penting dalam proses produksi dan Produktivitas tanaman. Panen buah kelapa pada pohon yang masih rendah (5 – 8 meter) dapat menggunakan tangga bamboo. Sementara jika tinggi pohon sudah lebih dari 8 meter, dilakukan dengan memanjat.

Di Minahasa, panen kelapa umumnya dilakukan dengan cara memanjat. Sebab, kebanyakan pohon kelapa di Minahasa memiliki tinggi di atas 10 meter karena usianya yang sudah tua. Dalam satu tahun biasanya pemanenan dilakukan empat kuartal, tapi kadang-kadang ada yang dipanen dua kali setahun karena persoalan biaya produksi yang semakin mahal..

Meskipun demikian, usaha kelapa belakangan ini kurang diminati oleh petani karena berbagai persoalan khususnya persoalan harga di tingkat petani. Di sisi lain, produksi buah kelapa semakin berkurang, ongkos produksi yang semakin besar seperti dalam biaya pemetikan buah kelapa dan pengelolannya menjadi kopra. belum lagi harga kelapa yang kadang turun drastic bahkan pada beberapa tahun terakhir mengalami

penurunan harga. Pada krisis harga dalam 100/kg menjadi Rp.400.000 itu berarti Rp.400./kg, hal ini membuat para petani membiarkan kelapa kelapa mereka tidak dipanen dalam jangka waktu sampai 3 kuartal. Oleh karena itu untuk dapat menolong petani kelapa dalam hal meningkatkan taraf ekonomi masyarakat maka perlu ada alternatif lain bagaimana pemanfaatan pohon kelapa untuk dijadikan sebagai atraksi wisata dengan memunculkan paket-paket tour atraksi panjat kelapa sambal menikmati produk kelapa muda. Sebagai dosen pengajar di Jurusan Pariwisata maka perlu berinovasi untuk pengembangan paket-paket tour yang dikaitkan dengan permasalahan harga kelapa yang menurun. Maka peneliti memunculkan judul **“PENGEMBANGAN ATRAKSI PANJAT KELAPA SEBAGAI PAKET TOUR BERBASIS MASYARAKAT DI DESA BUDO”**

Objek dan Atraksi wisata

Objek wisata adalah suatu bentukan dan fasilitas yang berhubungan yang menarik wisatawan atau kunjungan untuk datang dilokasi tersebut .objek wisata tersebut dikategorikan dalam sumber daya alam atau budidaya yang memiliki empat kawasan yaitu flora dan fauna, keunikan ekosistem, gejala alam, budidaya. undang-undang nomor 9 tahun 1990. dalam UPI .direktorat FPIPS

Pemilihan kunjungan objek wisata merupakan sebuah perencanaan perjalanan Edy Purnomo (2017). hal ini penting penyusunan yang disesuaikan dengan kondisi yang ada di desa Budo yaitu bisa dilakukan pada awal perkunjungan objek dan atraksi bisa juga sesudah melaksanakan kunjungan snorkeling atau diving.

Tata urutan kunjungan atraksi wisata di desa Budo divariasikan dengan objek-objek yang lain sehingga pemilihan obyek-obyek mana yang di dahulukan atau di letakkan di bagian akhir, dan obyek-obyek mana yang waktunya sudah di tentukan, sehingga dalam menyusun urutan obyek kunjungan dapat di dasarkan pada: kondisi dan kebutuhan wisatawan. tentatif (oka yoeti)

METODE PENELITIAN

Berdasarkan uraian latar belakang pemikiran permasalahannya apakah kelapa dapat di jadikan sebagai atraksi wisata dan bagaimana pembuatan paket tour atraksi panjat kelapa.

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi keadaan yang ada dalam memperoleh pengertian yang baik dan bagaimana pendapat dari responden (Gay, Mills, & Airasian 2006, Wisma & Jurs 2009). Data kualitatif diperoleh melalui analisis interview atau dikenal dengan semi structured interview. Wawancara semi interview ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengeksplor lebih banyak informasi dari informan dan hasilnya di deskripsikan dengan menggabungkan unsur kualitatif. Penelitian ini bertujuan memberikan kajian terhadap Atraksi Panjat Kelapa akan dijadikan paket tour.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Budo Kec. Wori Kab. Minahasa Utara, Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Data berupa perkebunan kelapa yang ada di Desa Budo, Masyarakat pemilik perkebunan kelapa, Travel agent dan diving centre yang ada di Manado dan minahasa utara tentang kesiapan mereka dalam pengembangan atraksi wisata dalam pembuatan paket tour.

Desa Budo adalah desa yang terdapat di kecamatan wori kabupaten Minahasa Utara berada di bagian utara provinsi Sulawesi Utara dengan penduduknya kurang lebih 900 jiwa. dengan pekerjaan adalah sebagai berikut tampilan petani sebesar 70 persen, tukang 17 persen dan nelayan 10 persen sisanya pegawai negeri dan swasta. dalam Rencana Kerja Pemerintah desa memasukan perencanaan pengembangan pariwisata sebagai prioritas pembangunan jangka panjang. Sedangkan luas dari keseluruhan area yaitu 423 hektar dan area perkebunan kelapa sebanyak 200 hektar dengan jumlah perkebunan kelapa adalah sebanyak 200 batang kelapa yang masih produktif. permasalahan bahwa jumlah harga kopra sebagai penghasilan utama sangat tidak menentu dalam tiga tahun terakhir mengalami penurunan harga kopra sampai 100 kilo = 400.000 itu berarti/kg kelapa kopra kering Rp.4000 dipotong pembagian upah kerja sangatlah miris

Penulis pernah melakukan pengabdian masyarakat dan dilokasi tersebut dengan memberdayakan karang taruna menjadi pemandu wisata lokal di tahun 2016 sebanyak 10 orang dan dilanjutkan dengan menjadikan dua orang karang taruna menjadi pemandu selam dikarenakan pada lokasi tersebut terdapat beberapa spot Diving didepan dermaga desa, tapi karena belum memadainya variasi Tour didesa terkadang kapal tidak sampai di desa tapi hanya melalui transportasi darat saja.

Dengan dilatarbelakangi keadaan tersebut diatas maka peneliti memilih judul “Atraksi panjat kelapa dalam pengembangan paket Tour di Desa Budo kecamatan wori kabupaten Minahasa Utara di Provinsi Sulawesi Utara.”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data bahwa para petani kelapa yang memiliki lahan yang luas 200 hektar kelapa ,maka lokasi –lokasi tersebut dapat diatur lewat Bundes (Badan Usaha Milik Desa) diatur berdasarkan jumlah kedatangan yaitu untuk sementara dalam sehari kurang lebih 30 orang dengan,wistawan mancanegara ditambah tamu lokal 20 orang.dengan kesiapan dari petani dengan mengcu pada harga sekali masuk dibayar kan RP.50.000 /Orang – 150.000 berdasarkan jumlah kunjungan maka hal ini dapat menguntungkan para petani kelapa yang merugi 400/kilogram .

Desain produk

Desain produk atraksi wisata panjat kelapa ini akan biasanya di curahkan untuk mengembangkn beberapa alternative desain untuk memenuhi cirri konseptual produk pokok dan penunjang kelengkapan suatu paket perjalanan, Hasil ini di harapkan menjadi produk yang dapat bersaing dan dapat di di realisasikan menjadi produk tersebut.di desa Budo sendiri . darai wawancara dengan industry mereka sangat menyetujui dengan angket yang di jalankan ke travel agent dan diving centre setempat .dalam wwancara tersebut 80 persen sangat setuju dengan pmbenahan dari Bundes sebagai pelaku usaha didesa dengan harapan ada pmbenahan- pmbenahan seperti 1. Jalan menju tujuan 9 jalan desa yang dibersihkan.2 keamanan dalam desa .3 kebersihan lokasi.4.makanan yang disuguhkan dijamin hygiene dan sanitasi 5. Lokasi terjangkau 6. Pengelolaan tertib dan satu payung yaitu bundes selaku pengelolaan usaha desa.(hasil observasi)

Pengujian

Pengujian atas produk tersebut dapat diuji cobakan ke wisatawan yang datang lewat travel agent maupun diving centre yang bersedia bekerjasama selaku mitra desa Budo. di atas di tunjukkan pada pengujian pemasaran dan kemampuan dalam pelaksanaan di lapangan, melalui uji pasar dengan di lemparkan ke sekelompok wisatawan untuk di coba.untuk mengetahui pendapat. Maksud pengujian ini adalah untuk mendapatkan data tentang pendapat wisatawan terhadap produk tersebut.

Evaluasi

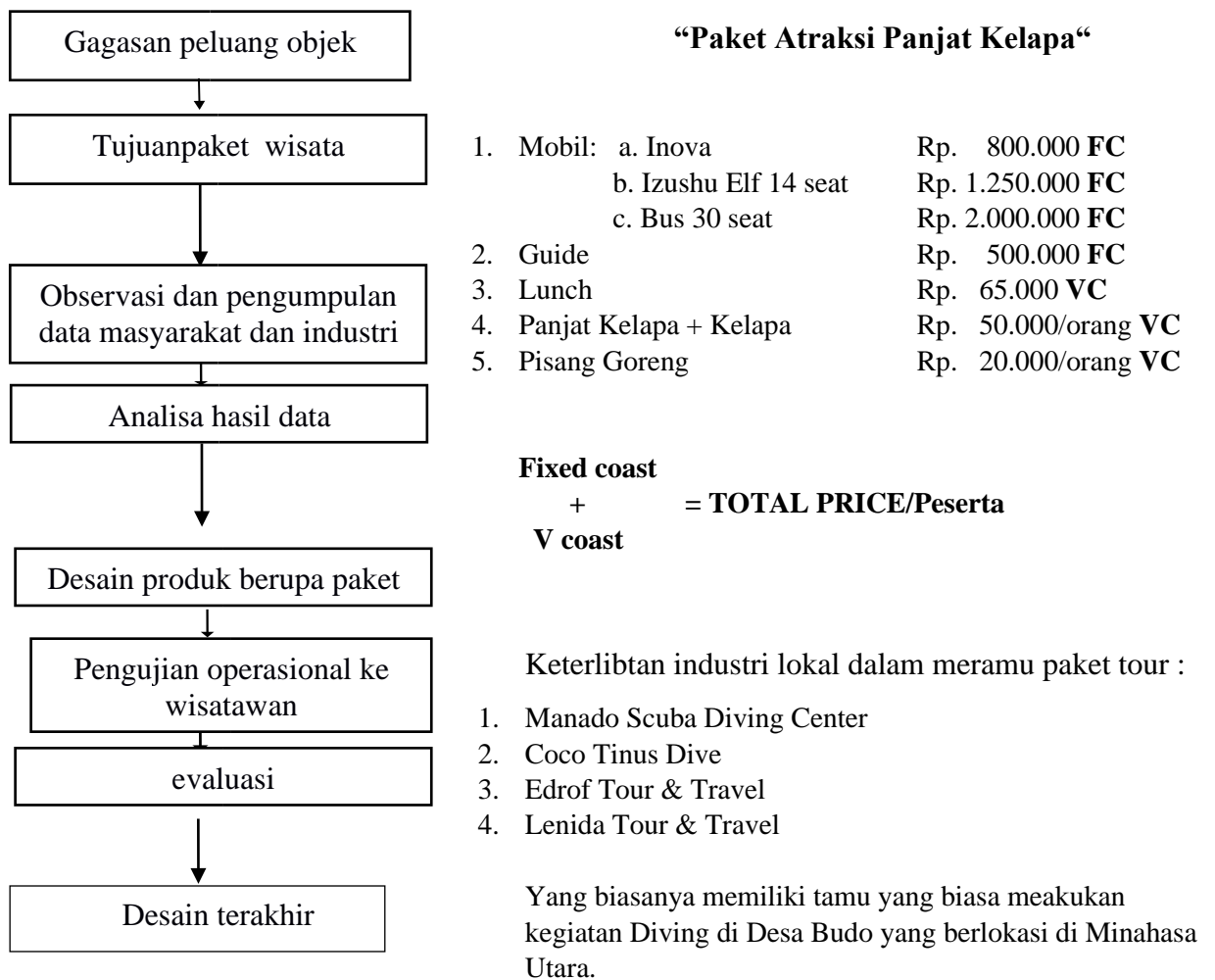
Setelah melakukan pengujian atau operasional dari paket wisata yang di cobakan pada wisatawan, maka akan memperoleh data tentang tanggapan-tanggapan atas paket wisata yang di cobannya. tanggapan-tanggapan yang masuk di analisis dan di evaluasi kembali agar mengetahui akan kekurangan atau kelebihan atas produk paket wisatawan terhadap produk tersebut.

Desain terakhir

Hasil dari evaluasi paket wisata yang telah di ujikan atau dioperasikan akan di pakai sebagai rujukan untuk memperbaiki kekurangan atau kelemahan paket wisata tersebut dengan melakukan modifikasi-modifikasi. Selanjutnya hasil dari modifikasi tersebut di jadikan desain akhir untuk segera di pasarkan sesuai dengan pasar-pasar yang di tujuh.

PAKET TOUR ATRAKSI PANJAT KELAPA

- 08.00-08.30 : sesudah breakfast menuju ke desa Budo melewati pedesaan di perkebunan ,perbukitan ,pesisir laut kabupaten minahasa utara.
- 08.30-09.30 : tiba dilokasi jalan paling 100-1 kilometer dari desa melewati kebun kelapa didamping pemandu lokal
- 09.30-12.00 : menyaksikan bagaimana petani naik kelapa perlahan-lahan membawa parang dengan menaiki tangga yang ada di batang pohon yang sudah disiapkan , menikmati menikmati kelapa muda dan pisang goreng yang didemostrasikan oleh petani dan tim atas scejule dari Bundes
- 12.00-12.30 : menuju dermaga desa budo naik katingting dan mengelilingi mangrove
- 12.30-13.30 : makan siang
- 14.00-16.00 : menuju lokasi spot diving untuk snorkeling atau diving .
- 16.30 -17.30: Tiba di hotel



Gambar1. Tahap-tahap Perencanaa Wisata

SIMPULAN

Dari pembahasan tersebut diatas dapatlah disimpulkan bahwa

1. Atraksi Wisata panjat kelapa di desa Budo dapat dibuat produk paket Tour dengan menggunakan lahan perkebunan masyarakat yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.
2. Masyarakat langsung dapat terlibat dalam kegiatan tersebut dengan mendapatkan keuntungan juga dari kepemilikan lahan dengan memanfaatkan organisasi Bundes dalam pengelolaan keuangan.
3. perlu adanya pembenahan dengan tahapan –tahapan sesuai prosedur dalam pembuatan paket tour dengan melibatkan industry dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan cara membuat paket wisata biro perjalanan umum Edu tourism www.academia.edu
<http://www.edutourism.eu.pa> 2015
- Eddy purnomo menyusun paket perjalanan http://www.slideshare.net/mobile/eddy_purnomo
 purnomo menyusun paket perjalanan wisata. 2017
- Effendi Wahyono. *Pembudidayaan dan Perdagangan Kopra di Minahasa (1870 – 1942)* Jakarta: Tesis Jurusan Sejarah Program Pascasarjana UI, 2016
 Minahasa dalam jaringan perdagangan kopra di Hindia Belanda, 1900-1942” dalam Djoko Marihandono, ed., *Titik Balik Historiografi di Indonesia*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra bekerja sama dengan Departemen sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia, 2015
- Henley, David. *Fertility, Food And Fever Population, economy and environment in North and Centeral Sulawesi, 1600-1930*.
 Leiden: KITLV Press, 2015
- Hasannudin. *Pelayaran dan Perdagangan Gorontalo Abad ke-18 dan 19*. Yogyakarta: Kepel Press, 2015
- Journal .Unair perencanaan paket wisata atau Tur –Journal UNair – Universitas Airlangga 2016
- Asba, Rasyid. 2017. *Kopra Makasar Perebutan Pusat dan Daerah: Kajian Sejarah Ekonomi Politik Regional di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Provinsi Sulawesi Utara Dalam Angka 2017.*, Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara 2017.
- Barri, Noli L. 2015. *Petunjuk Teknis Budi Daya Tanaman Kelapa Dalam*. Manado: Balai Penelitian Palma.
- Hutabarat, Budiman. Dkk., *Dimensi Perdagangan Kelapa dan Kopra Sulawesi Utara*.
- Yulianda, Fredinan. “Ekowisata Bahari sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumber Daya Pesisir Berbasis Konservasi”. Makalah Seminar Sains pada Departemen Manajemen Sumber Daya Perairan. FPIK, IPB, 21 Februari 2017
- Oka A Yoeti *Tour and Travel Management Pradina Paramita*, 2010
- Phinemo Team *Cara membuat paket Tour yang menarik untuk calon wisatawan* /<https://.com>
- Wegener, D. T., & Petty, R. E. (1994). Mood management across affective states: The hedonic contingency hypothesis. *Journal of Personality & Social Psychology*, 66, 1034-1048.